

Pedampingan Mahasiswa pada Program PLP I di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram

Khosiah^{1*}, Raden Sudarwo², Khaerul Anam³, Irma Setiawan⁴, Monika Handayani⁵

¹Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,3,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

⁴Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: khosiahzakaria@gmail.com

Dikirim: 10-04-2025; Direvisi: 16-06-2025; Diterima: 17-06-2025

Abstrak: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan elemen penting dalam pendidikan guru di Indonesia, dengan tujuan untuk membiasakan para calon pendidik dengan seluk-beluk lingkungan pendidikan. PLP-1 adalah suatu tahapan awal yang disiapkan oleh fakultas FKIP UMMAT dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan berupa penugasan kepada mahasiswa khususnya pada semester IV untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah SDN 26 Mataram, dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru koordinator secara berjenjang. Metode pelaksanaan kegiatan pedampingan yang dilakukan adalah berupa bimbingan, diskusi dan refleksi serta evaluasi secara berkala. Program pendampingan PLP-1 dievaluasi berdasarkan hasil yang dicapai. Berdasarkan evaluasi secara berkala menjelaskan bahwa program PLP-1 memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah berhasil menyelesaikan beragam tugas yang diberikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Fenomena ini dapat diamati melalui kegiatan observasi yang dilakukan dan interaksi sosial yang terjalin dengan komite pembelajaran sekolah. Pengalaman-pengalaman positif yang diperoleh mahasiswa, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta nilai-nilai dan perubahan sikap yang dihasilkan dari kegiatan PLP I memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi mereka secara komprehensif sebagai calon guru. Pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengalaman ini kemudian diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran dan pengajaran di masa depan, yang berkontribusi pada pengembangan profesional mereka.

Kata Kunci: Pedampingan PPL; Sekolah Dasar

Abstract: The School Field Introduction Program (PLP) is an essential element in teacher education in Indonesia, aimed at familiarizing prospective educators with the intricacies of the educational environment. PLP-1 is an initial stage prepared by the FKIP UMMAT faculty in the process of preparing professional teachers at the Bachelor of Education program level, in the form of assignments to students, especially in the fourth semester, to implement learning outcomes through observation of the learning process at SDN 26 Mataram, under the guidance and supervision of supervising lecturers and coordinating teachers in a tiered manner. The method of implementing the mentoring activities involves guidance, discussion, reflection, and periodic evaluation. The PLP-1 mentoring program is evaluated based on the results achieved. Based on periodic evaluations, it is explained that the PLP-1 program provides valuable experiences for students in understanding the world of education directly. The evaluation results show that students have successfully completed various tasks assigned according to the established guidelines. This phenomenon can be observed through the observation activities conducted and the social interactions established with the school learning committee. The positive experiences gained by students, the challenges faced, as well as the values and attitude changes resulting from the PLP I

activities contribute to the comprehensive development of their competencies as prospective teachers. The knowledge they acquire from these experiences is then integrated into future teaching and learning practices, contributing to their professional development.

Keywords: Mentoring PLP; Elementary School

PENDAHULUAN

PLP I merupakan komponen penting dalam pendidikan guru di Indonesia. Program ini dirancang untuk membiasakan para calon pendidik dengan seluk-beluk dan realitas sektor pendidikan (Setiawan & Martin, 2023). Dalam lanskap pendidikan kontemporer, yang ditandai dengan dinamikanya, individu yang bercita-cita untuk berkarir di bidang pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk lingkungan sekolah sebelum mereka memasuki profesi guru (Setiawan et al., 2023). Oleh karena itu, PLP dirancang dengan cermat untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa di lingkungan sekolah (Rozak, 2013). Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogis, sosial, dan profesional yang sangat diperlukan untuk berkarir di bidang pendidikan (Hastuti et al., 2021). Tujuan dari program ini ada dua: pertama, untuk membantu mahasiswa memperoleh keterampilan reflektif yang diperlukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajaran, dan kedua, untuk menyediakan kerangka kerja bagi pengembangan profesionalisme pendidik (Setiawan et al., 2024)

Inisiasi PLP I diawali dengan penyelenggaraan Program Sarjana Pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No. 55 Tahun 2017. Sesuai dengan ketentuan tersebut, Universitas Muhammadiyah Mataram telah melakukan sinkronisasi PLP I bagi mahasiswa semester IV. PLP I merupakan tahap awal dalam penyiapan guru profesional pada jenjang sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMMAT. Program ini melibatkan mahasiswa dalam realisasi pembelajaran melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah dan lembaga pendidikan (Sutrisno, 2020). Program ini dibimbing oleh dosen pembimbing akademik dan guru koordinator secara berurutan (Setiawan et al., 2024).

Tujuan PLP I adalah sebagai berikut: mengamati kultur sekolah, struktur organisasi dan tata tertib, aturan dan tata tertib sekolah, kegiatan-kegiatan seremonial formal (misal: upacara bendera, rapat orientasi), kegiatan rutin berupa program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta praktik-praktik yang baik dan kebiasaan-kebiasaan positif yang ada di sekolah (Muhardini et al., 2023). Program Orientasi Lingkungan Sekolah (PLP-1) diawasi oleh berbagai individu, termasuk Dosen pembimbing dan guru koordinator, yang memberikan bantuan kepada siswa selama program berlangsung (Chaer et al., 2024). Sistem dukungan ini dirancang untuk memberikan bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif (Annisah, 2025), sehingga mempersiapkan siswa untuk berhasil menavigasi tantangan dunia pendidikan yang sebenarnya (Setiawan et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metodologi adalah cara yang sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi agar diperoleh pengetahuan baru atau pemecahan



masalah (Setiawan, 2023). Kegiatan pedampingan dilaksanakan di SDN 26 Mataram yang diikuti oleh mahasiswa FKIP ummat pada semester IV (empat) mulai tanggal 3 Februari sampai 15 Februari 2025. Adapun tujuan dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-1) adalah mahasiswa mampu melakukan pengamatan terkait dengan kultur sekolah; Struktur organisasi dan tata kelola di sekolah; peraturan dan tata tertib sekolah; kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah (misalnya: upacara bendera, rapat briefing); kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; praktik-praktik baik dan kebiasaan positif di sekolah. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan adalah melalui bimbingan, diskusi dan refleksi serta evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan Kegiatan

- a. Melakukan koordinasi dengan Dosen pembimbing dan guru koordinator terkait dengan persiapan pelaksanaan kegiatan.
- b. Menentukan tujuan terkait dengan aspek apa saja yang akan diamati di sekolah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Mengamati aktifitas pembelajaran di sekolah SDN 26 Mataram, baik aktifitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Mengamati lingkungan sekolah (kondisi kebersihan sekolah, sanitasi, serta ketersediaan fasilitas Kesehatan).
- c. Wawancara dan dokumentasi, yakni melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru koordinator dan juga rekan guru lain yang ditugaskan dalam mendampingi setiap kegiatan. Selanjutnya mendokumentasikan setiap hasil observasi dan wawancara dalam bentuk foto dan catatan.

3. Diskusi dan Refleksi (Analisis Hasil Observasi dan Wawancara)

- a. Berdiskusi dan merefleksikan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan.
- b. Menyusun laporan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara

4. Evaluasi

- a. Mengevaluasi temuan terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan serta tantangan dan hambatan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan.
- b. Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan mahasiswa dalam pelaksanaan program PLP-1 serta memberikan masukan yang konstruktif.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan PLP I

Kegiatan PLP I yang melibatkan mahasiswa semester IV ini bertempat di sekolah mitra, yaitu SDN 26 Mataram. Kegiatan di hari pertama berupa kedatangan di sekolah mitra, mahasiswa PLP I melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru koordinator selaku guru pembimbing di sekolah, dan guru-guru lainnya di SDN 26 Mataram. Berdasarkan bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan koordinator kegiatan. Adapun hasil kegiatan peserta PLP I pada sesi ini, sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

1. Lingkungan Fisik Sekolah



Sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta lapangan olahraga; Setiap ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, proyektor, dan ventilasi yang baik untuk menunjang proses pembelajaran; Lingkungan sekolah tampak terawat dengan adanya taman dan area hijau yang memberikan suasana belajar yang kondusif; Sekolah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan seperti UKS

2. Proses Pembelajaran di Kelas

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi siswa serta menerapkan ice breaking sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan; Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti yang terlihat pada Gambar 1. Media pembelajaran seperti video dan alat peraga digunakan untuk mendukung pemahaman siswa, Selain itu sarana prasarana pendukung pembelajaran sudah memadai dimana masing-masing kelas sudah difasilitasi sarana pembelajaran berbasis TIK berupa LCD, Proyektor, Laptop dimasing-masing kelas.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Pembelajaran dikelas

3. Interaksi Guru dan Siswa

Hubungan antara guru dan siswa terlihat positif dan komunikatif; Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran; Guru juga menerapkan pendekatan disiplin yang tegas namun tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.

4. Manajemen Kelas

Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga suasana belajar tetap kondusif meskipun terdapat siswa yang mencoba mengganggu proses pembelajaran; Pembagian waktu dalam pembelajaran cukup efektif, dengan adanya sesi tanya jawab di akhir pelajaran.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, olahraga, dan Drum Band. Kegiatan ini berlangsung secara teratur dan mendapat perhatian dari siswa. Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu sore disesuaikan dengan agenda kegiatan. Pada Gambar 2 terlihat pembina pramuka memberikan arahan terkait dengan kegiatan latihan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

6. Program Gerakan Sekolah Sehat

Sekolah SDN 26 Mataram melaksanakan program Gerakan Sekolah Sehat, dimana kegiatan yang dilakukan dalam program Gerakan Sekolah Sehat yakni: Senam pagi, sarapan pagi bersama, minum susu yang terjadwal dan juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi. Berikut kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh sekolah SDN 26 Mataram bekerjasama dengan Puskesmas Dasan Agung Mataram.



Gambar 3. Observasi Pemeriksaan Kesehatan

Untuk selanjutnya, tahapan kegiatan dan capaian aktivitas observasi serta wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan dan capaian observasi dan wawancara

No.	Komponen Kegiatan	Capaian Pembelajaran	Keterangan
1	Koordinasi/Lapor diri ke Kepala Sekolah, guru dan staf • Penjelasan Visi dan Misi Sekolah • Tujuan Sekolah • Strategi Pengembangan Sekolah	VISI ”Terwujudnya siswa yang BerADAB (Bersih,Ahlakul Karimah,Prestasi,dan Berkebhinekaan Global)” MISI a. Mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat b.Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap	1. Sudah mampu membangun hubungan baik menjalin komunikasi yang positif dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk menciptakan

	<p>Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>c. Mewujudkan komunitas akademik yang berkualitas dan menjunjung tinggi kedisiplinan</p> <p>d. Menyiapkan siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik.</p> <p>e. Mengembangkan siswa yang berkebinekaan global</p> <p>TUJUAN SEKOLAH</p> <p>Pendidikan di SD Negeri 26 Mataram sesuai dengan visi Mewujudkan Peserta Didik yang berakhlak mulia, Berprestasi, Mandiri yang Berlandaskan Iman dan Takwa, dan berbudaya</p> <p>SETRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH</p> <p>a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi</p> <p>b. Mengembangkan sarana dan prasarana melalui pemasangan perangkat teknologi (komputer, internet)</p> <p>c. Penguatan ekstrakurikuler dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan program seni, olahraga, dan keterampilan lainnya untuk menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik</p> <p>d. Kemitraan orang tua dan komunitas Sekolah berkolaborasi dengan wali siswa untuk membentuk forum komunikasi dan menjalin kemitraan dengan pihak puskesmas untuk mendukung kesehatan siswa</p>	<p>suasana yang nyaman selama melaksanakan program PLP.</p> <p>2. Sudah mampu mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang visi dan misi sekolah serta mengetahui tujuan sekolah</p>
<p>2 Penjelasan tentang pengelolaan manajemen dan budaya (kultur) sekolah yang dibangun di SP tersebut</p>	<p>SDN 26 Mataram telah melakukan program sarapan pagi bersama sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang sehat dan cerdas. Program ini tidak hanya menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi tetapi juga membangun budaya kebersamaan dan gotong royong di antara siswa orang tua dan pihak sekolah kegiatan ini diadakan sekali seminggu dalam tema sarapan pagi bersama dan telah menjadi kebiasaan siswa di SDN 26</p>	<p>Sudah mampu mendeskripsikan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh sekolah dan mengetahui bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama dan saling menghargai</p>

		<p>MATARAM. Dalam aspek manajemen peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif kepala sekolah berperan dalam menentukan arah kebijakan mengelola sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa yang berintegrasi. Secara keseluruhan pengelolaan manajemen dan budaya yang dibangun di SDN 26 Mataram menunjukkan sinergi antara sekolah pemerintahan dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat amanah dan berkualitas.</p>	
3	Penjelasan tentang kebijakan kurikulum Satuan Pendidikan	<p>SDN negeri 26 Mataram telah memulai kurikulum merdeka dengan memilih adopsi mandiri dalam opsi ini sekolah menggunakan struktur kurikulum merdeka untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran serta asesmen implementasi ini dimulai pada tahun pembelajaran 2022 sampai saat ini. Selain fokus pada implementasi kurikulum merdeka SDN 26 Mataram juga aktif dalam program gerakan sekolah sehat GSS salah satu inisiatif yang dijalankan adalah program sarapan pagi bersama yang diadakan secara rutin program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan konsentrasi belajar siswa selain itu juga ada program minum susu serta imunisasi dari mitra Puskesmas desa agung yang kerjasama dengan SDN 26 Mataram yang yang terjadwal setiap 1 bulan sekali.</p>	<p>Sudah mampu mendeskripsikan bagaimana kebijakan kurikulum yang diterapkan pada sekolah.</p>
4	Penjelasan mengenai SAPRAS Sekolah	<p>SDN Negeri 26 Mataram memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh sarana kelas seperti papan tulis, meja, kursi, dan bahan pelajaran dan pembelajaran yang mampu untuk jumlah siswa yang terdaftar. SDN Negeri 26 Mataram juga memiliki sarana penunjang berbasis TIK, seperti satu LCD, satu proyektor, dan satu laptop di kelas masing-masing. Selain itu, ruang</p>	<p>Sudah mampu mengetahui dan mendeskripsikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah</p>

		kepala sekolah dan ruang bimbingan siswa	
5	Deskripsi mengenai kebijakan dan Program Kesiswaan dan BK	<p>Kebijakan dan Program Kesiswaan dan BK di SDN 26 Mataram:</p> <p>Kebijakan Kesiswaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Sekolah aman dan nyaman menjamin lingkungan bebas kekerasan dan perundungan. 2. Pengembangan Karakter: Program untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. 3. Keterlibatan Orang Tua: mengajak wali murid agar pro aktif untuk mendukung pendidikan anak. <p>Program Kesiswaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti pramuka, olahraga, tari, dan drum-band untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. 2. Pengembangan Karakter: Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan bakti sosial untuk membentuk karakter siswa. 3. Kesehatan dan Kebugaran: Olahraga teratur dan penyuluhan tentang kesehatan untuk menjaga kesejahteraan fisik siswa. <p>Program Bimbingan Konseling (BK):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling Individu: Membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi atau emosional. 2. Konseling Kelompok: Membahas isu-isu umum seperti bullying dan kecemasan ujian. 3. Penyuluhan Kesehatan Mental: Sesi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan sosial 	Sudah mampu memahami bagaimana kebijakan serta program-program kesiswaan yang diterapkan di sekolah.
6	Pengamatan di Kelas	Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam mengelola kelas, bahwa siswa sangat aktif, dan bahwa guru melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana kelas yang bersemangat. Kami tidak hanya melakukan observasi langsung di dalam kelas, tetapi kami juga	Sudah mampu melakukan observasi pembelajaran di kelas serta mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung



		<p>mewawancarai guru. Berdasarkan hasil wawancara, kami menentukan hasil belajar guru untuk melacak proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan konsentrasi dan fokus siswa. Misalnya, anak-anak belajar bahasa sasak dan menghitung dan menulis bilangan sebutan Sasak dari semester pertama. Pengetahuan yang dihasilkan oleh pendidik dalam bentuk keterampilan yang dikomunikasikan melalui angka dan deskripsi. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai pembelajaran program ini yang menambah pengetahuan terkait dengan aktifitas guru di sekolah.</p>	
7	Observasi terkait aktivitas siswa di luar kelas	<p>SDN 26 Mataram aktif mengadakan berbagai aktivitas di luar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter keterampilan dan kesehatan siswa diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan pramuka di SDN 26 Mataram untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada siswa aktivitas baris-berbaris, tali-temali dan semaphore tidak hanya mengajarkan keterampilan teknik tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketelitian, ketanggapan, kecermatan, keberanian dan loyalitas. 2. Program sarapan pagi bersama sebagai bagian dari gerakan sekolah sehat GSS SDN 26 Mataram mengarahkan program sarapan pagi bersama secara rutin program ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan kesehatan di kalangan siswa melalui kegiatan melalui kegiatan ini sesuai diajak untuk mengonsumsi makanan bergizi sebelumnya memulai aktivitas belajar yang diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar mereka. 3. Ekstrakurikuler Tari dan Drumband yang dilaksanak sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah. 	Sudah mampu memahami aktifitas siswa di luar kelas serta program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.
8	Koordinasi terkait	Melakukan koordinasi dan konsultasi	Sudah mampu



dengan laporan berupa artikel ilmiah	dengan Dosen Pembimbing dan Guru Koordinator terkait dengan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan artikel ilmiah.	menyelesaikan laporan berupa artikel ilmiah dan terpublikasi di Jurnal Terakreditasi SINTA
--------------------------------------	--	--

7. Refleksi Pelaksanaan PLP-1

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-1) merupakan salah satu tahap penting dalam pendidikan calon guru. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi efektif agar pelaksanaan PLP-1 dapat berjalan dengan optimal.

Setelah kegiatan PLP I—observasi, wawancara, dan dokumentasi—selesai, siswa diminta untuk memikirkan apa yang sudah mereka lakukan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Siswa mempertimbangkan semua peristiwa yang mereka alami selama kegiatan PLP I. Hasil refleksi mengacu pada a) sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang diharapkan; b) pengalaman positif dan tantangan yang dihadapi; dan c) perspektif atau prinsip yang terbangun.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran pada Tabel 1 sebelumnya, diperoleh hasil refleksi mencakup berbagai pengalaman positif yang dialami selama pelaksanaan Program PLP-1 diantaranya adalah:

1. Mahasiswa memiliki kesempatan secara langsung melakukan pengamatan pembelajaran di kelas, mereka juga belajar berinteraksi dan mengenal karakteristik peserta didik yang beragam.
2. Mahasiswa memperoleh pengetahuan terkait dengan tanggung jawab seorang guru dan bagaimana menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Mahasiswa belajar tentang penerapan atau kebiasaan budaya disekolah
4. Mahasiswa belajar tentang penerapan Gerakan Sekolah Sehat yang diterapkan disekolah.
5. Mahasiswa belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah.

Selain pengalaman positif, para peserta PLP I menghadapi beberapa kendala. Yang paling menonjol adalah rutinitas pagi, di mana mereka harus tiba di sekolah pada pukul 06.30 pagi untuk menyambut siswa karena siswa mulai berolahraga pada pukul 07.00. Hasil refleksi menunjukkan bahwa ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta karena mereka harus bergabung dengan guru-guru lain untuk mempersiapkan kegiatan sebelum pelajaran dimulai pada pagi hari. Program PLP-1 memainkan peran penting dalam membantu peserta mengembangkan sikap dan nilai tertentu. Hasil refleksi menunjukkan nilai-nilai yang ditanamkan para peserta program PLP-1 yang sangat penting bagi perkembangan calon pendidik. Nilai-nilai ini meliputi disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kesantunan, toleransi, kepercayaan diri, ketekunan, menghargai waktu, dan saling menghormati dan menghargai.





Gambar 4. Diskusi dan Refleksi Bersama DPL

KESIMPULAN

Singkatnya, PLP-1 adalah tahap awal yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik profesional. Hasil evaluasi pelaksanaan PLP I menunjukkan bahwa program ini memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta untuk memahami dunia pendidikan secara langsung. Hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hasil observasi dan interaksi sosial yang mencakup interaksi dengan guru, kepala sekolah, dan siswa SDN 26 Mataram. Selama pelaksanaan program PLP-1, pengalaman positif yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta nilai dan sikap yang dikembangkan telah membantu mereka mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon guru. Wawasan baru dihasilkan dari kombinasi pembelajaran berbasis pengalaman dan analisis refleksi. Ini memiliki prospek untuk meningkatkan pendidikan dan pengembangan profesional di masa depan, terutama dalam praktik pedagogis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SDN 26 Mataram karena telah berkolaborasi dengan kami dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-1).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, A. (2025). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat Suku Tidung Pada Peserta Didik Kelas X Di* eprints.umm.ac.id. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15285/>
- Chaer, Hasanuddin , Syamsinas Jafar, Siti Rohana Hariana Intiana, I. S. (2024). Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström: Integrasi Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(2), 235–254. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i2.25562>

- Hastuti, I. D., Setiawan, I., & Mariyati, Y. (2021). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/10.47165/intancendekia.v2i1.53>
- Hidayati., Vera, M., Syafruddin, M., & Ahmad, A. (2024). *Buku Panduan PLP 1 (Observasi dan Pengenalan Budaya Sekolah)*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Khosiah. (2024). Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di Sekolah Dasar. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/22423>.
- Muhardini, Sintayana, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Ibrahim Ibrahim, Raden Sudarwo, Khaerul Anam, Agus Herianto, Mahsup Mahsup, Irma Setiawan, Khosiah Khosiah, D. M. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru di SDN 1 Jeringo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2186–2190. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17475>
- Rozak, A. (2013). Implementasi lesson study sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa indonesia di SMP kabupaten Cirebon. *Ejournal.Upi.Edu*, 13(1), 200–225. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.754
- Setiawan, I., & Martin, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality pada Guru SDN 2 Pancor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 898–905. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>
- Setiawan, I., Martin, N., Wahyuni, W., & Agusman, A. (2024). Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22510>.
- Setiawan, Irma, Sri Maryani, Akhmad Akhmad, N. M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601–2611. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17732>
- Setiawan, Irma, Wika Ariani, Nurul Inayah, Muhammad Khaerul Razip, Gio Alanggi, Mahrizal Hakim, N. (2023). Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 286–291. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.19233>
- Sutrisno. (2020). *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Ar-Ruzz.

